

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), tekanan darah normal bagi orang dewasa adalah 120/80 mmHg. Angka 120mmHg menunjukkan tekanan sistolik, yaitu tekanan saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Sementara angka 80 mmHg menunjukkan tekanan diastolik, yaitu tekanan saat otot jantung relaksasi dan menerima darah yang kembali dari seluruh tubuh (Ekasari *et al.*, 2021).

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. Individu dengan hipertensi memiliki risiko yang sangat tinggi untuk mengalami stroke serta penyakit kardiovaskular. Diketahui bahwa lebih dari 60% individu berusia di atas 60 tahun mengalami hipertensi (Kemenkes, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 355.000.000 orang akan mengidap penyakit *Gout*. Angka kejadian *Gout Arthritis* juga tergolong tinggi di Indonesia. WHO mengungkapkan prevalensi pengidap *Gout Arthritis* di Indonesia mencapai 81% sehingga Indonesia masuk dalam urutan tertinggi dengan penderita *Gout Arthritis* di Asia. Di Asia Tenggara prevalensi hiperurisemia dan *Gout* mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir. Pengidap penyakit *gout* memiliki kurva kejadian yang naik setiap tahun. Angka kejadian nasional hiperurisemia adalah 30,3%, Bengkulu masuk kedalam 11 provinsi

dengan angka kejadian *gout* yang tinggi pada tingkat Nasional(Rahmadi and Anjani, 2024).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien serta meningkatkan risiko rawat inap berulang (rehospitalisasi), yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan biaya pengobatan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat digunakan dari rumah dan mudah diakses oleh tenaga kesehatan untuk membantu pemantauan dan pengelolaan kondisi pasien (Apriyani and Herawati, 2020).

Sekitar satu miliar orang di seluruh dunia diketahui mengalami hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya berasal dari negara-negara berkembang berpenghasilan rendah hingga menengah. Angka prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat secara signifikan, dan diproyeksikan bahwa pada tahun 2025, sekitar 29% populasi dewasa global akan mengalami kondisi ini (Erick R.R. Manongga, Jeini Ester Nelwan, 2024).

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi, salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM), terus mengalami peningkatan di Indonesia. Data dari *Indonesian Renal Registry* (IRR) menunjukkan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dari tahun ke tahun. Laporan *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2022 mencatat bahwa pada tahun 2021, hipertensi menyumbang sekitar 39% kasus PGK (Lydia, 2023). Gaya hidup memegang peranan penting dalam meningkatnya kasus hipertensi dan merupakan faktor risiko utama bagi munculnya hipertensi pada orang dewasa muda. Kebiasaan sehari-hari yang kurang sehat dapat secara signifikan

mengaruhi perkembangan hipertensi pada kelompok usia ini. Faktor risiko hipertensi sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti keturunan, jenis kelamin, dan usia, serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti kurangnya aktivitas fisik, kelebihan berat badan, merokok, konsumsi alkohol, stres, dan asupan garam yang tinggi (Zikra, Yulia and Tri Wahyuni, 2020).

Jika hipertensi tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan kerusakan pada arteri dan organ penting seperti jantung (gagal jantung), otak (stroke), ginjal, serta menyebabkan retinopati hingga kebutaan. Salah satu penyebab hipertensi adalah faktor lingkungan, termasuk stres, yang berperan dalam munculnya kondisi ini. Hubungan antara stres dan hipertensi diyakini terjadi melalui aktivasi saraf simpatis, yaitu saraf yang aktif saat kita beraktivitas. Peningkatan aktivitas saraf simpatis dapat menyebabkan tekanan darah naik secara tidak menentu. Jika stres berlangsung terus-menerus, tekanan darah tinggi bisa menjadi kondisi yang menetap (Falo, Ludiana and Ayubbana, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu, jumlah kasus hipertensi menunjukkan angka peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 59 pasien berjenis kelamin laki-laki dan 126 pasien berjenis kelamin perempuan yang di diagnosis menderita hipertensi. Data ini menunjukkan bahwa jumlah pasien perempuan yang mengalami hipertensi hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki. Pada tahun berikutnya yaitu 2024 terjadi peningkatan signifikan

dalam jumlah kasus hipertensi. Tercatat sebanyak 179 pasien laki-laki dan 335 pasien perempuan yang menjalani perawatan akibat hipertensi. Namun di tahun yang sama terdapat 66 pasien laki-laki dan 9 pasien perempuan yang mengalami penyakit *Gout Arthritis*.

Sementara itu, untuk tahun 2025 hingga bulan September, jumlah kasus hipertensi yang terdata mencapai 60 orang berjenis kelamin laki-laki dan 131 orang berjenis kelamin perempuan. Pada tahun yang sama terdapat 91 pasien laki-laki dan 25 pasien perempuan yang mengalami penyakit *Gout Arthritis*. Meskipun data tahun 2025 belum mencakup keseluruhan tahun, tren sementara menunjukkan bahwa kasus hipertensi tetap menjadi masalah kesehatan yang cukup dominan, khususnya pada kelompok perempuan.

Survei hasil skrining gizi menggunakan formulir *Malnutrition Screening Tool* (MST) dan pasien dapat di berikan asuhan gizi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis* di ruang Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien hipertensi dan *Gout Arthritis* di poliklinik penyakit dalam RSHD Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hasil skrinning gizi pada pasien menggunakan *Malnutrition Screening Tool* (MST) pada pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*
- b. Diketahui assesmen gizi yaitu (*food history*, antropometri data, data fisik/klinis, riwayat klien) padapasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*
- c. Diketahui diagnosis gizi pada pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*
- d. Diketahui intervensi gizi pada pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*
- e. Diketahui monitoring dan evaluasi gizi pada pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui proses asuhan gizi pada penderita hipertensi dan *gout arthritis*, menambah wawasan mengenai penyakit hipertensi dan *gout arthritis* di sertai dengan penatalaksanaan gizi nya, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan PAGT, dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan konseling gizi.

2. Manfaat Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan mengenai diet untuk pasien hipertensi dan *gout arthritis*, mengetahui beberapa kebiasaan yang salah berkaitan dengan gizi dan makanan yang dapat memicu adanya pembentukan penyakit hipertensi dan *gout arthritis*

3. Manfaat Bagi Pembaca

- a) Menambah wawasan mengenai proses asuhan gizi bagi pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*
- b) Sebagai literatur berkaitan dengan diet bagi pasien Hipertensi dan *Gout Arthritis*



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	(Zunaidah, 2020)	Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (Pagt) Terhadap Asupan Energi Dan Zat Gizi Serta Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di Rs Era Medika Tulungagung	Studi Kasus	Proses Asuhan Gizi Pada Pasien Hipertensi	Pasien, Waktu Dan Tempat Penelitian
2	(Darmayanti, 2022)	Gambaran Kadar Asam Urat Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Tabanan	Karya Tulis Ilmiah		Pasien, Waktu, Tempat Penelitian
3	(Saputro <i>et al.</i> , 2018)	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kadar Asam Urat Darah	Jurnal		Pasien, Waktu, Tempat Penelitian Dan Komplikasi Yang Di Alami Oleh Pasien
4	(Fidya Arsy Karina, 2024)	Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Salak Bogor	Studi Kasus	Proses Asuhan Gizi Pada Pasien Hipertensi	Pasien, Waktu, Tempat Penelitian
5	(Mardiah <i>et al.</i> , 2022)	Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung Tahun 2022	Studi Kasus	Proses Asuhan Gizi Pada Pasien Hipertensi	Pasien, Waktu, Tempat Penelitian